

PERANCANGAN FASILITAS DUDUK DI RUANG PUBLIK UNUTK MENUNJANG AKTIFITAS DIMASA *NEW NORMAL* (STUDI KASUS WORK COFFEE INDONESIA)

Achmad Reza¹, Andrianto² dan Sheila Andita Putri³

^{1,2,3} *Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, 40257*
achmadreza@student.telkomuniversity.ac.id, andriantoandri@telkomuniversity.ac.id, chsheila@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pandemi COVID-19 mewabah di dunia, pandemi ini memengaruhi aspek kehidupan, baik Kesehatan, maupun aspek sosial di masyarakat. Selama pandemi masyarakat dihimbau untuk melakukan pembatasan aktifitas sosial dengan menjaga jarak selama beraktifitas diruang publik. Per tanggal 24 oktober 2021 di Indonesia terjadi penurunan kasus penularan COVID-19 tercatat hanya ada 623 kasus. Dengan menurunnya angka penularan tersebut berdampak pada pelonggaran aktifitas masyarakat di luar ruangan seperti halnya di ruang publik, masyarakat memasuki fase New Normal dimana adanya penyesuaian dan adaptasi pada kebiasaan baru pasca pandemi COVID-19, masyarakat diperbolehkan beraktifitas di ruang publik seperti melakukan kegiatan di kedai kopi dengan menjaga protokol Kesehatan yang ditetapkan. Kegiatan di ruang publik selama New Normal harus didukung dengan fasilitas duduk yang dapat mendukung adaptasi masyarakat berkegiatan di luar ruangan. Maka dibutuhkan perancangan fasilitas duduk diruang publik untuk menunjang aktifitas masyarakat di masa New Normal. Perancangan fasilitas duduk ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara langsung untuk mendapatkan data yang valid, dengan mengadaptasi kebiasaan baru masyarakat yaitu menjaga jarak, yang akan diaplikasikan pada fasilitas duduk yang dirancang. Produk ini akan ditempatkan di Work Coffee Indonesia dan ditempatkan di area outdoor, Work Coffee dipilih karena area outdoor yang luas dan selalu ramai pengunjung.

Kata kunci: pandemi Covid-19, *new normal*, fasilitas duduk.

Abstract: *The COVID-19 pandemic plagued all over the world, this pandemic affects aspects of life, both health and social aspects in society. During the pandemic, people are encouraged to carry out restrictions on social activities in public spaces. October 24, 2021, in Indonesia, there was a decline in cases of COVID-19 transmission, there were only 623 cases. it has an impact on easing public activities outdoors such as in public spaces, the community enters the New Normal phase where there is adaptations to new habits after the COVID-19 pandemic by maintaining the established health protocols. Activities in public spaces must be supported by sitting facilities that can support community*

adaptation to outdoor activities. it is necessary to design a sitting facility in a public to support activities in the New Normal period. The design of sitting facility uses qualitative methods by conducting direct observation and interviews to obtain valid data, by adapting the community's new habit of keeping a distance, which will be applied to the designed sitting facilities. This product will be placed at Work Coffee Indonesia and placed in the outdoor area, Work Coffee was chosen because the outdoor area is large and always crowded with visitors.

Keywords: *new normal, sitting facilities, Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang disebabkan oleh coronavirus ini mengakibatkan krisis di berbagai negara di dunia, virus yang awal kemunculannya di kota Wuhan, China timbul pada tanggal 1 Desember 2019 dengan gejala yang serupa dengan pneumonia (Genecraft Labs, 2020). Menurut Amalia dan Yai (2021), fenomena COVID-19 banyak merubah kehidupan global baik ditingkat individu maupun secara kelompok, pembatasan aktifitas di ruang publik menjadi kebijakan yang dipilih pemerintah dalam upaya melindungi keselamatan masyarakat dari pandemi COVID-19 dengan tetap memerhatikan fungsi ruang public sebagai ruang interaksi masyarakat. Kesulitan untuk beraktifitas di ruang publik mengakibatkan kurangnya interaksi sosial, dan selama pandemi COVID-19 fasilitas yang ada di ruang publik kurang aman digunakan masyarakat dalam melakukan aktifitas yang menunjang kebiasaan baru masyarakat di masa *New Normal*.

Fasilitas duduk yang menyesuaikan protokol Kesehatan diperlukan pada masa adaptasi terhadap kebiasaan baru. Kebiasaan baru pasca pandemi COVID-19 akan dialami seiring dengan menurunnya angka penularan COVID-19 di Indonesia. *New Normal* adalah perubahan perilaku masyarakat pasca melandanya wabah, kebijakan ini diharapkan agar masyarakat tetap menjalankan aktifitas secara normal dan mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali, 2020). Menurut Wakil ketua MPR Lestari Moerdijat (2021), Sejumlah uji coba kegiatan publik sebaiknya dilakukan secara berkala untuk penyempurnaan penerapan *New Normal* di ruang pbulik pada masa

pandemi. Evaluasi harus dilakukan dalam upaya pembentukan kebiasaan baru di ruang publik yang melibatkan banyak orang guna perbaikan di masa yang akan datang. Menurut Rerie (2021), kombinasi sistem yang baik dan patuhnya masyarakat dalam menjalani sejumlah aturan di ruang publik dinilai mampu menciptakan sistem kebiasaan baru yang baik. Penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa berkegiatan di ruang terbuka publik sangat dibutuhkan, menurut Ketua Umum IALI Dian Sofyan (2020), ruang terbuka publik dapat memberi pengaruh terhadap kesehatan dan menambah fungsi aktifitas baru.

Perancangan fasilitas duduk di ruang terbuka membutuhkan material yang tepat agar fasilitas duduk tersebut tahan lama dan tidak mudah rusak terkena hujan dan panas. Terrazzo merupakan Bahasa latin "terra" yang memiliki arti ampas atau bahan yang sudah tidak terpakai menurut Eduardo Souza (2019), terrazzo adalah campuran dari bahan dasar beton dengan material komposit seperti batu alam, pecahan kaca, maupun pecahan konstruksi yang tidak terpakai seperti kayu, pecahan batu, maupun benda metal yang tidak terpakai. Menurut John Krause (2021), Terrazzo merupakan material yang kuat dan karena material ini bisa terbuat dari bahan-bahan kepingan, secara tidak langsung material ini merupakan material berkelanjutan atau biasa disebut *Sustainable* material, dan juga material ini *Flexibel* karena mudah dibentuk sesuai keinginan. Pada studi kasus ini memilih tempat di Work Coffee Indonesia, tempat ini dipilih karena melakukan gerakan pengelolaan *Waste Material*, dimana dapat dimanfaatkan sebagai material campuran untuk terrazzo.

Berdasarkan data dan fenomena yang sudah disebutkan sebelumnya, maka perancangan diatas dapat diambil gagasan untuk pembuatan fasilitas duduk yang dapat beradaptasi terhadap kebiasaan baru menggunakan material terrazzo, dengan memerhatikan kebutuhan fasilitas duduk untuk menunjang kegiatan masyarakat, fasilitas duduk yang kuat dan tahan lama, serta pengaplikasian material terrazzo terhadap fasilitas duduk yang akan dirancang.

METODE PENELITIAN

Menurut Saryono (2010), Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data observasi dan wawancara, bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan mengedepankan kedalaman data terkait perancangan. Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo (2010) tujuan metode kualitatif untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran lengkap dari fenomena yang dikaji.

HASIL DAN DISKUSI

Studi Kebutuhan

1. Fasilitas duduk area outdoor yang dapat dikonfigurasi menyesuaikan kebutuhan pengunjung yang berkelompok maupun individu.
2. Fasilitas duduk yang menggunakan material yang dapat dicampurkan dengan material tidak terpakai di Work Coffee Indonesia.
3. Fasilitas duduk yang menyesuaikan tema semi industrial, dan menggunakan warna putih, coklat, dan abu-abu yang menyesuaikan dengan ciri khas warna fasilitas duduk outdoor di Work Coffee Indonesia.
4. Menggunakan material terrazzo sebagai material utama yang memiliki daya tahan kuat untuk berada di area *Outdoor*, selain itu terrazzo

merupakan *Sustainability* material atau material yang dapat menunjang keberlangsungan karena mencampurkan material komposit kedalamnya.

5. Fasilitas duduk yang dapat disesuaikan dengan *layout area outdoor* Work Coffee dengan luasan 106 meter persegi.

Studi Fungsi

Aktifitas pengunjung Work Coffee Indonesia dibagi menjadi aktifitas individu dan berkelompok, masing masing dari pengunjung memiliki aktifitas masing masing seperti bekerja di laptop, *meeting* pekerjaan, sekadar duduk santai menikmati kopi dan hidangan yang ada, maupun melakukan diskusi kecil. Berikut tabel parameter aktifitas pengunjung Work Coffee Indonesia.

Tabel 1. Data aktifitas pengunjung Work Coffee Indonesia

NO.	Aktifitas	Kebutuhan fasilitas pengunjung	Dimensi	Keterangan tambahan
1.	Bekerja	Meja dan kursi yang cukup untuk 1-2 orang.	Dimensi kursi = 70x42x42cm	tempat untuk meletakkan/menyimpan tas.
2.	<i>Meeting</i>	Meja dan kursi untuk lebih dari 5 orang	Dimensi kursi = 70x42x42cm	Pembatas tempat duduk, tempat untuk meletakkan/menyimpan tas.
3.	Santai menikmati kopi.	Kursi untuk 1 orang, terkadang menggunakan meja juga.	Dimensi kursi = 70x42x42cm	Tempat meletakkan kopi dan hidangan lain.
4.	Diskusi kecil.	Meja dan kursi untuk 1-5 orang	Dimensi kursi = 70x42x42cm	Pembatas tempat duduk, tempat untuk meletakkan/menyimpan tas.
5.	<i>Hangout</i> atau berkumpul bersama teman	Meja dan kursi untuk 5 orang atau lebih	Dimensi kursi = 70x42x42cm	Pembatas tempat duduk, tempat untuk meletakkan/menyimpan tas.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pengunjung Work Coffee memiliki kegiatan yang beragam, maka dibutuhkan desain kursi dan meja yang dapat dikonfigurasi baik untuk pengunjung yang datang sendiri maupun berkelompok, dan memiliki pembatasagar pengunjung dapat menjaga jarak.

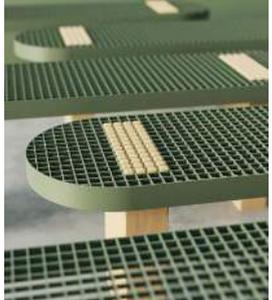
Studi Bentuk dan Sistem

Dalam Perancangan fasilitas duduk ini, menggunakan perbandingan bentuk dan sistim dari produk eksisting, bertujuan untuk memperoleh perbandingan kenyamanan, efektifitas pembagian jarak, dan tingkat kemudahan produksi. Kriteria tersebut dipilih karena dalam perancangan fasilitas duduk ini dibutuhkan kenyamanan fasilitas duduk ketika akan digunakan pengguna, kemudian efektifitas pembagian jarak diperlukan agar pengunjung tidak terlalu berdekatan mengikuti aturan mengenai jaga jarak, dan kemudahan konfigurasi dibutuhkan agar memudahkan penyesuaian kebutuhan duduk pengunjung baik yang datang berkelompok maupun individu.

Disajikan dalam bentuk tabel dengan nilai bobot parameter 1-5, untuk kenyamanan, bobot nilai 1 untuk tidak nyaman, bobot nilai 2 untuk kurang nyaman, bobot nilai 3 netral, bobot nilai 4 untuk nyaman dan bobot nilai 5 untuk nyaman sekali. Kemudian untuk efektifitas pembagian jarak bobot 1 untuk tidak efektif, bobot 2 untuk kurang efektif, bobot 3 untuk netral, bobot 4 untuk efektif, dan bobot 5 untuk sangat efektif. Dan untuk konfigurasi, nilai bobot parameter 1-3, bobot nilai 1 untuk tidak mudah, bobot 2 untuk mudah, dan bobot 3 untuk sangat mudah dikonfigurasi. Semakin besar angka total nilai bobot parameter maka semakin menyesuaikan dengan kebutuhan bentuk dan sistem dari fasilitas duduk yang akan dirancang.

Tabel 2. Parameter Bentuk Fasilitas Duduk

No.	Gambar	Kenyamanan	Efektifitas jarak	Mudah dikonfigurasi	Total
-----	--------	------------	-------------------	---------------------	-------

1.	 <p>(Jin Kuramoto's Wire Bench)</p>	3	4	2	9
2.	 <p>(Modular Ratan Bench by Boca)</p>	3	3	4	10
3.	 <p>(Modular Bench by Ronan and Erwan Bouroullec)</p>	3	3	3	9
4.	 <p>(Outdoor Bench by Andrea Senna)</p>	3	3	2	8
5.	 <p>(Waffle Chair by Breadarm)</p>	3	4	3	10

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa desain nomor 2 dan 5

memiliki total nilai tertinggi dan dinilai memenuhi kriteria kebutuhan bentuk dan sistem dari perancangan fasilitas duduk.

Parameter Pembatas

Dalam pembuatan fasilitas duduk yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat dimasa *new normal*, dibutuhkan pembatas untuk menggantikan penggunaan tanda silang pada tempat duduk. Berikut pertimbangan pembatas untuk desain fasilitas duduk dimasa *new normal*.

Tipe sandaran tangan



Gambar 1. Sandaran tangan pada desain Sumo Bench

Sumber: [escofet.com](https://www.escofet.com)

Sandaran tangan pada umumnya digunakan pada desain tempat duduk transportasi yang berfungsi untuk mengatur postur tubuh ketika sedang duduk. Untuk kebutuhan desain fasilitas duduk yang difungsikan untuk kebutuhan ditempat umum maka ukuran sandaran tangan didesain agar memberikan indikasi penjagaan jarak bagi pengguna fasilitas duduk dan sebagai pembatas agar tidak saling berdekatan.

Partisi



Gambar 2. Desk Divider

Sumber: amazingindsredbluf.com

Berfungsi sebagai pembatas antar pengguna biasanya terletak diatas meja umum yang berfungsi untuk memberikan batas area.

Area Kosong

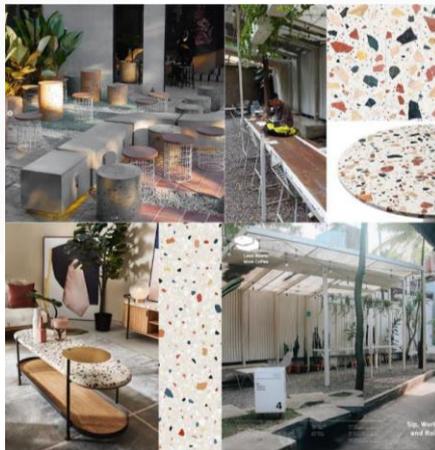


Gambar 3. Solid Green Benches

Sumber: Archdaily.com

Area kosong dapat difungsikan sebagai pembatas maupun dijadikan tempat untuk meletakkan barang, pemberian area kosong ini memberikan indikasi bahwa area tidak dapat diduduki dan sebagai indikasi jarak bagi pengguna.

Moodboard



Gambar 4. Moodboard

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sketsa Final



Gambar 6. Sketsa Final

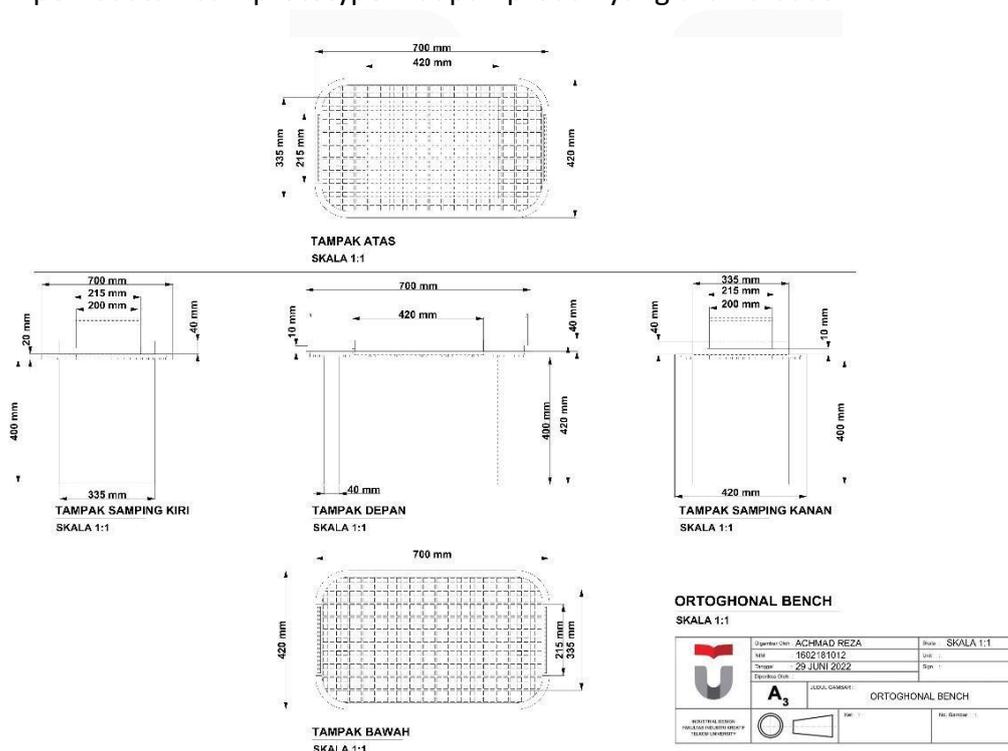
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desain fasilitas duduk dengan konsep modular dimana terdapat modul bongkar pasang, menurut Putri SA, dan Afandi (2022) kata modular dapat diartikan sebagai konfigurasi yang berbentuk pengulangan, penambahan, pembesaran atau kombinasi dari modul-modul yang masih terurai. Menurut Andrianto (2022) konsep modular dianggap mampu untuk memberikan kemudahan menyesuaikan kebutuhan di dalam ruang terbatas sehingga pengguna dapat lebih produktif dalam menjalankan aktifitasnya. Sehingga konsep modular ini memiliki tujuan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang datang

berkelompok maupun individu ke Work Coffee. Fasilitas duduk ini terbuat dari komponen kaki yang dapat digunakan sebagai alas duduk, dudukan untuk alas duduk, dan pembatas, menggunakan material utama terrazzo yang terbuat dari campuran semen putih dan material tidak terpakai work yang dijadikan kepingan sehingga menimbulkan corak unik pada permukaan terrazzo. Selain terrazzo material yang digunakan adalah *Stainless Steel* pada material dudukan dengan *finishing* cat putih, material ini digunakan karena anti karat dan kuat, sehingga cocok untuk digunakan pada area outdoor, perawatannya cukup terbilang mudah dengan hanya membersihkan permukaan dengan kain basah agar tidak kotor.

Gambar teknik

Berikut adalah gambar teknik terukur fasilitas duduk yang akan dirancang dengan skala 1:1. Gambar teknik dibutuhkan untuk menjadi acuan ukuran dalam pembuatan baik prototype maupun produk yang akan dibuat.



Gambar 7. Gambar Teknik Orthogonal Skala 1:1
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Prototype



Gambar 8. Prototype 1:3

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Fasilitas duduk untuk menunjang aktifitas masyarakat dimasa *New Normal* ini memiliki fitur modular dimana fasilitas duduk ini dapat dibongkar pasang menyesuaikan dengan kebutuhan dari pengunjung, terdapat 4 komponen yaitu komponen kaki berbahan dasar material terrazzo, komponen penyangga dudukan dan pembatas jarak yang terbuat dari material stainless steel, dan juga material dudukan berbahan dasar material terrazzo.

Validasi

Pada perancangan ini validasi yang dilakukan adalah dengan cara menggunakan simulasi 3D terhadap sistem pembatas pada fasilitas duduk yang dirancang, kemudian melakukan wawancara terhadap pihak terkait yang berada di Work Coffee, maka dihasilkan bahwa produk yang dirancang sudah memenuhi syarat jaga jarak antar pengunjung. Dan juga untuk sistem modular yang terdiri dari 4 komponen bisa dijadikan menjadi beberapa modul fasilitas duduk baik berkelompok maupun individu. Namun untuk aspek bentuk dan desain dapat ditingkatkan kembali agar lebih menarik dan efisien bagi pengguna. Selain itu untuk aspek material yang digunakan dilakukan validasi melalui wawancara pihak

terkait di Work Coffee Indonesia dan hasil wawancara sudah sesuai dengan eksisting yang ada di Work Coffee. Berikut detail hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 3. Tabel Validasi

No.	Validasi	Permasalahan	Solusi	Cara Validasi
1.	Sistem Pembatas	Sistem pembatas fasilitas duduk yang ada di Work Coffee menggunakan pembatas berupa tanda silang yang tidak efektif.	Membuat sistem pembatas yang dapat menggantikan fungsi dari tanda silang dengan menggunakan partisi berbahan dasar plat stainless steel yang dapat dibongkar pasang.	Validasi dilakukan dengan cara simulasi 3D kemudian melakukan wawancara terhadap pihak terkait di Work Coffee.
2.	Sistem Modulasi	Fasilitas duduk yang ada di Work Coffee tidak memiliki modul yang menyesuaikan kebutuhan dari banyaknya pengunjung baik yang berkelompok maupun individu.	Membuat sistem modulasi yang terdiri dari 4 komponen, yang nantinya dapat dirakit menyesuaikan kebutuhan dari pengunjung Work Coffee.	Validasi dilakukan dengan cara simulasi 3D kemudian melakukan wawancara terhadap pihak terkait di Work Coffee.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian dari data diatas dan kemudian dilakukan validasi terhadap pihak terkait yang berada di Work Coffee maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi

Hasil Validasi	
Sistem Pembatas	Sistem Modulasi
Sistem Pembatas yang didesain sudah memenuhi kebutuhan untuk menggantikan tanda silang dan mudah dibongkar pasang.	Sistem Modulasi yang didesain sudah memenuhi kebutuhan sistem bongkar pasang dan memudahkan penyesuaian pengguna yang datang sendiri maupun berkelompok.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Limbah yang dihasilkan dari Work Coffee Indonesia yaitu diantaranya ampas kopi dan sayuran dapat dimanfaatkan sebagai material campuran untuk produk seperti fasilitas duduk dan dapat dikembangkan untuk produk yang lebih luas.
2. Desain fasilitas duduk yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan untuk menggantikan tanda silang sebagai pembatas pengunjung dengan menggunakan desain bongkar pasang.
3. Penggunaan sistem modular dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang berkelompok maupun individu, selain itu sistem modular dapat dijadikan sebagai alternatif desain fasilitas duduk yang dapat menyesuaikan kebutuhan pengguna karena mudah dikonfigurasi sesuai kebutuhan.
4. Desain fasilitas duduk yang dirancang menghasilkan alternatif pemilihan material untuk fasilitas duduk yang berada di area *outdoor* Work Coffee, dan pemilihan warna corak sesuai dengan eksisting yang ada di Work Coffee.
5. Prototype akhir dari fasilitas duduk yang dirancang belum dapat dinilai belum layak dan aman untuk digunakan dan perlu diperbaiki karena fasilitas duduk bergerak ketika diberikan beban.

DAFTAR PUSTAKA

Aaron Aristo Notohutomo, A. S. (2018). Perancangan Fasilitas duduk Berbasis Pengaplikasian Keramik. *JURNAL INTRA Vol. 6, No. 2, (2018)*, 383-388.

Afandi, A., Pujiraharjo, Y., & Putri, S. A. (2022). Perancangan Kitchen Set Modular Berdasarkan Aspek Rupa Dan Aspek Fungsi. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.9, No.1 Februari 2022 | Page 277, 277-285*.

Afifah, N. N., Putri, S. A., & Muttaqien, T. Z. (2022). FURNITURE MULTIFUNGSI BERGAYA MINIMALIS SCANDINAVIAN UNTUK . *e-Proceeding of Art*

& Design : Vol.9, No.1 Februari 2022 | Page 1, 1-12.

Ahmad Rosidi, E. N. (2021). Penerapan New Normal Dalam Penanganan COVID-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. 193-197.

Andita Eka Palupi, T. N. (2016). Perancangan Furnitur Berbahan Rotan dan Fasilitas Pendukungnya. *kreasi Volume 2 Nomor 1 Oktober 2016*, 56-72.

Andrianto. (2022). Perancangan Rak Sepatu Dengan Sistem Modular Untuk Menunjang Fasilitas Penyimpanan di Ruang Terbatas. *Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 1-5.

Aulia Fiya Maulida, R. W. (2019). Hubungan Antara Jenis / Bentuk, Ukuran, dan Bahan Fasilitas Duduk Terhadap Durasi Duduk Pengunjung. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.2 Agustus 2019*, 2511-2524.

Badiussadid, J., Putri, S. A., & Nurhidayat, M. (2019). SARANA DUDUK REST AREA FLOATING MARKET. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.2 Agustus 2019 | Page 3053*, 3053-3060.

El-Halwagi, D. M. (2017). *Sustainable Design Through Process Integration*. Butterworth-Heinemann.

Ferris, B. (2021). *Outdoor Furniture Materials Guide*. Retrieved from Decor Outdoor: <https://decoroutdoor.com/blog/outdoor-furniture-materials-guide/>

GenecraftLabs. (2020). *Sejarah Coronavirus : Seluk Beluk si Penyebab Wabah. COVID-19*. Retrieved from Genecraft Labs: <https://genecraftlabs.com/id/sejarah-coronavirus-penyebab-wabah-covid-19/>

GS, Setiadi. (2013). Fasilitas Duduk di Area Publik Taman Kota dan Plaza Gedung Perkantoran. *Dimensi, Vol.10- No.2, September 2013*, 213-220.

Hantono, D. (2019). KAJIAN PERILAKU PADA RUANG TERBUKA PUBLIK. *NALARs Jurnal Arsitektur Vol.18, No. 1, Januari 2019*, 45-56.

ImmCologne. (2021). *Terrazzo is Conquering Floors, Furniture and Accessories*. Retrieved from Imm-Cologne: <https://www.imm-cologne.com/magazine/design-and-architecture/terrazzo-as-sustainable-construction-material/>

Julius Panero, M. Z. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.

Kristal, A. (2021). *The Guide to Terrazzo : Everything You Need to Know*. Retrieved from ELLE Decoration: <https://www.elledecoration.co.uk/decorating/materials/a27539859/guide-to-terrazzo/>

MediaIndonesia.com. (2021, oktober 25). *Kegiatan Publik Harus Dievaluasi agar Pengendalian Covid-19 Lebih Baik*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/439349/kegiatan-publik-harus-dievaluasi-agar-pengendalian-covid-19-lebih-baik>

Mia Arianti Nuriman, G. M. (2018). Perancangan Fasilitas Duduk Moveable untuk Lansia. *JURNAL INTRA Vol. 6, No. 2, (2018), 276-283*.

Moegiarmo, S. (2021). *Penurunan Kasus Covid-19 Berlanjut, Pengendalian Terus Dilakukan, Pengaturan Protokol Kesehatan Untuk Berbagai Event Besar*. Retrieved Oktober 25, 2021, from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3368/penurunan-kasus-covid-19-berlanjut-pengendalian-terus-dilakukan-pengaturan-protokol-kesehatan-untuk-berbagai-event-besar>

Republik Indonesia: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3368/penurunan-kasus-covid-19-berlanjut-pengendalian-terus-dilakukan-pengaturan-protokol-kesehatan-untuk-berbagai-event-besar>

Mulyono, G. (n.d.). Kajian Ergonomi Pada Fasilitas Duduk Universitas Kristen Petra Surabaya. 44-51.

Rahardjo, M. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from UIN Malang: <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian>

,studi%20sejarah%20(historical%20research).

Souza, E. (2019). *Terrazzo Furniture Made from Recycled Construction Materials*. Retrieved from ArchDaily: <https://www.archdaily.com/921855/terrazzo-furniture-made-from-recycled-construction-materials>

Tomisch, E. (2019). *Modern Ways to Use Terrazzo*. Retrieved from Quicken Loans: <https://www.quickenloans.com/blog/modern-ways-use-terrazzo>

Utami, S. F. (n.d.). *Belajar Sustainable Design - Apa Itu Sustainable Design?* Retrieved from Zero Waste Indonesia: <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/apa-itu-sustainable-design/>

WHO. (2019). *Coronavirus Disease*. Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

Yusuf. (2020). *Strength Properties of Concrete Using Terrazzo Waste as Partial Replacement for Cement*. https://www.researchgate.net/profile/Yusuf-Abdulazeez/publication/344258871_Strength_Properties_of_Concrete_Using_Terrazzo_Waste_as_Partial_Replacement_for_Cement/links/5f61320f4585154dbbd53c80/Strength-Properties-of-Concrete-Using-Terrazzo-Waste-as-Parti.